

Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Article info:

Received December 17, 2020

Revised January 02, 2021

Accepted January 12, 2021

Correspondence:

Kemas Fadhel Muhamad
kemasfadhel2@gmail.com

Recommended citation:

Muhamad, K.F., 2019, Analisis Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM, *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 1-10.

Kemas Fadhel Muhamad

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surabaya, Indonesia

ABSTRACT: *This research is conducted at PT. Duta Karya Sinergi, a services companies that located on Bekasi, West Java. The purpose of this research is to analyze the application of SAK EMKM (Financial Accounting Standard Entity Micro, Small and Medium Enterprises) on the presentation of financial statements conducted by PT. Duta Karya Sinergi. Many SMES are less understands the importance of accounting standards for financial statements preparation, so it can be affect the business activities, in both the financial and non-financial. The type of research that was used a qualitative descriptive method, is a research that attempted to describe in a narrative form against the preparation activities of financial reports on this research object. Data collection technique are used observation, interview, and documentation to get the evidences as well as information data required. The results of this research showed that the financial statements conducted by PT. Duta Karya Sinergi is not yet fully in accordance with the SAK EMKM. There are a diferences in the components of financial statements, the company did not showed the notes to financial statements therein.*

Keywords: SAK EMKM, the Components of Financial Statements

ABSTRAK: Penelitian ini menempatkan objek pada PT. Duta Karya Sinergi, perusahaan jasa yang berlokasi di Bekasi, Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) pada penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Duta Karya Sinergi. Banyak UKM yang kurang memahami pentingnya standar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga hal itu dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan usaha, baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa secara naratif terhadap aktifitas pembuatan laporan keuangan pada objek penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sampai mendapatkan bukti-bukti serta informasi data yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan PT. Duta Karya Sinergi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Terdapat perbedaan pada komponen laporan keuangan, perusahaan tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan didalamnya.

Kata Kunci: SAK EMKM, Komponen Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas usaha yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah memerlukan sebuah laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usahanya selama satu periode, dimana laporan keuangan tersebut dapat berguna untuk memantau jalannya usaha. Menurut Fahmi (2011) Laporan Keuangan yaitu merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dalam menjalankan suatu usaha memerlukan pencatatan keuangan yang akan berguna untuk melihat sejauh mana usaha telah berkembang. Penting bagi entitas untuk membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai standar yang ditetapkan. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil (Failian dan Diptyana, 2012; Suryaningrum, 2019).

Menurut Sulistyowati (2017) laporan keuangan digunakan sebagai sajian informasi keuangan yang digunakan baik bagi pihak internal maupun eksternal kegiatan usaha tersebut. Pencatatan laporan

keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) di Indonesia. Perusahaan tidak tahu seberapa besar kekuatan dan kelemahan-kelemahan apa saja yang ada pada perusahaan, manakala perusahaan telah semakin berkembang, maka laporan keuangan itu akan semakin kompleks, manakala perusahaan semakin mengembangkan usaha maka mereka butuh yang namanya dana besar dan itu harus dilakukan peminjaman dan kepada pihak bank, seringkali pinjaman itu ditolak hanya karena perusahaan tersebut tidak menerapkan pencatatan keuangan dengan baik dan benar, sangat disayangkan apabila hal itu terjadi dikalangan sekitar kita (Krisdiartiwi, 2008).

PT. Duta Karya Sinergi adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa tenaga kerja alih daya. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2012 dan sepanjang perjalanannya telah melakukan pencatatan laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi sederhana. Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2018, Ibu Vera Rosanty sebagai manager keuangan perusahaan mengaku telah menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ED SAK EMKM sejak tahun berjalan 2016.

Namun hasil dari pengamatan lapangan, didalam pencatatannya tidak terdapat catatan atas laporan keuangan (CALK) dikarenakan pihak perusahaan belum membutuhkan adanya CALK sebagai komponen laporan keuangan perusahaan. Untuk memenuhi laporan keuangan lengkap yang sesuai dengan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia: 2016) perusahaan harus membuat minimal tiga komponen laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Martani, dkk., (2012: 44) catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan, baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan. Dari uraian diatas PT. Duta Karya Sinergi seperti belum sepenuhnya mengacu pada SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan dan kurang memperhatikan pentingnya pembuatan catatan atas laporan keuangan sebagai komponen laporan keuangan yang diharuskan dalam penerapan SAK EMKM.

KAJIAN LITERATUR

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 BAB I pasal 1, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. Menurut Hubeis (2009: 2), kelebihan dari Usaha Kecil Menengah adalah dapat menjadi dasar pengembangan kewirausahaan, dikarenakan organisasi internal sederhana ini mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan/padat karya (lapangan usaha dan lapangan kerja) yang berorientasi pada ekspor dan substitusi impor (struktur industri dan perolehan devisa).

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang punya peranan penting dalam menunjang perekonomian Indonesia dan pemberdayaan masyarakat, baik dari sisi lapangan kerja maupun dari sisi pendapatan negara.

Menurut Hubeis (2009: 4-6) permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UKM yaitu:

1. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UKM. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1988) di sejumlah Negara ASEAN, menyimpulkan UKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi. Akibatnya, sulit sekali bagi UKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas. Masalah pemasaran yang dialami yaitu tekanan persaingan baik di pasar domestik dari produk yang serupa buatan sendiri dan impor, maupun di pasar internasional, dan kekurangan informasi yang akurat serta *up to date* mengenai peluang pasar di dalam maupun luar negeri.

2. Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UKM di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam untuk kegiatan produksi maupun investasi.

Walaupun begitu banyak skim-skim kredit dari perbankan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UKM. Hal ini disebabkan karena lokasi bank terlalu jauh bagi pengusaha yang tinggal di daerah, persyaratan terlalu berat, urusan administrasi yang rumit, dan kurang informasi mengenai skim-skim perkreditan yang ada beserta prosedurnya. Lagipula, sistem pembukuan yang belum layak secara teknis perbankan menyebabkan UKM juga sulit memperoleh kredit.

3. Keterbatasan SDM

Salah satu kendala serius bagi banyak UKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, akuntansi, data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi pertumbuhan output ataupun kelangsungan produksi bagi banyak UKM di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

5. Keterbatasan Teknologi

UKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

6. Kemampuan Manajemen

Kekurangmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas. Dalam hal ini, manajemen merupakan seni yang dapat digunakan atau diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan UKM, baik unsur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

7. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekurangan UMKM sering menjadi penghambat UMKM untuk berkembang. Kekurangan ini dapat dilihat dari segi pemasaran, finansial, SDM dan kurangnya pengetahuan terhadap pengembangan UMKM.

Laporan Keuangan

Menurut sutrisno (2008: 9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi laba. Menurut Kasmir (2016: 7) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dari beberapa uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu catatan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi entitas atau perusahaan dan berguna untuk pencapaian suatu tujuan tertentu bagi pemakai internal maupun eksternal.

Sulistiyowati (2017) mengemukakan bagi pengguna eksternal laporan keuangan digunakan salah satunya untuk menilai kelayakan usaha sebagai dasar pemberian kredit pinjaman modal untuk perusahaan. Menurut Fahmi (2011: 28) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomis dan sebagai informasi bagi pihak eksternal untuk tujuan tertentu seperti pemberian kredit pinjaman modal.

Menurut Kasmir (2016: 28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuanagan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Asumsi Dasar

Asumsi dasar yang digunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual dan kelangsungan usaha. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut. Laporan keuangan yang disusun dengan dasar akrual akan menghasilkan informasi yang lebih merepresentasikan dengan tepat kondisi dan aktivitas bisnis entitas selama dan pada akhir dari suatu periode pelaporan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan, misalnya kreditor, untuk menganalisis rasio-rasio keuangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016: 44).

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak akan terjadi likuidasi di masa yang akan datang. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016: 5).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM menyarankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha dengan mempertimbangkan kapabilitas sumber daya UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan.

Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016: 3) informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- (a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- (b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- (c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja keuangan entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016: 4) terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

(a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

(b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Berdasarkan SAK EMKM, komponen laporan keuangan terdiri sebagai berikut:

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016: 9) tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan keuangan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016: 11)

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan-penjelasan mengenai nilai, angka, maupun unsur-unsur lain yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016: 13).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM hanya menyarankan untuk menyajikan tiga komponen keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Namun, SAK EMKM memperkenankan untuk menyajikan komponen lainnya jika dapat menambah manfaat bagi penggunaannya.

Komponen laporan keuangan SAK EMKM tidak meliputi laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas karena pengguna yang terbatas, relevansi dan pertimbangan kemudahan. Namun, entitas diperkenankan untuk menyajikan komponen laporan keuangan lainnya, seperti laporan arus kas dan perubahan ekuitas jika dalam laporan tersebut menambah manfaat bagi pengguna laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016: 45).

Menurut Yaya (2009: 92) dikatakan bahwa pengakuan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016: 5) pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

DSAK IAI menilai bahwa metode pengukuran biaya historis lebih mudah diterapkan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan UMKM dalam menganalisis informasi keuangan. Dalam halnya tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan dan beban (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016: 44).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM memberi ketentuan untuk menggunakan metode pengukuran berdasarkan biaya historisnya saja karena lebih mudah diterapkan oleh UMKM.

Penyajian Laporan Keuangan

Bab 3 paragraf 1 SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) menjelaskan bahwa penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas apabila:

a. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam SAK EMKM bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif. Penyajian wajar laporan keuangan

mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan yang relevan, representasi, keterbandingan dan keterpahaman.

b. Kepatuhan terhadap SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan terhadap SAK EMKM.

c. Frekuensi pelaporan, entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

d. Penyajian yang konsisten dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

a) Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam SAK EMKM bab 7 tentang kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan, atau
b) SAK EMKM mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.

e. Informasi komparatif yaitu menyajikan informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

Dari keterangan tersebut dapat tarik kesimpulan bahwa dalam penyajian laporan keuangan harus relevan, informasi yang tepat dan mudah dipahami oleh pengguna dengan menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah PT. Duta Karya Sinergi berada di Jatibening Estate, Jalan Murai 1 Blok D6/10, Pondok Gede, Bekasi. Peneliti memilih PT. Duta Karya Sinergi perusahaan yang bergerak penyaluran jasa tenaga kerja dan telah berdiri sejak tahun 2012.

Penentuan informan dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 300) *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, pada awalnya jumlah data sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sumber data. Dengan demikian sumber data akan menjadi besar, seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Diana Kurniawati sebagai Direktur Perusahaan yang telah bekerja sejak tahun 2012, Ibu Vera Rosanty sebagai Manajer Keuangan Perusahaan sejak tahun 2012 dan Bapak Rizki Dwi Putra sebagai Staff Accounting Perusahaan sejak tahun 2016.

Menurut Sugiyono (2015: 366) pengujian keabsahan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Waktu dalam perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh sebelumnya sudah benar atau tidak, berubah atau tidak (Sugiyono, 2015: 369).

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah

data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan apakah benar dan bisa dipercaya/tidak (Sugiyono, 2015: 370).

c. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015: 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga (Sugiyono, 2015: 373) yaitu:

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan (Sugiyono, 2015: 374).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara (Sugiyono, 2015: 375).

f. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan (Sugiyono, 2015: 375).

2. Pengujian *Transferability*

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Dalam membuat laporannya maka peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2015: 376).

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2015: 377).

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2015: 377).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Duta Karya Sinergi

PT. Duta Karya Sinergi adalah perusahaan penyedia jasa tenaga kerja. Dalam kegiatan pencatatan keuangannya perusahaan memahaminya pentingnya adanya laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan kebijakan perusahaan. Untuk melakukan kegiatan operasional seperti pembelian aset, pembayaran gaji karyawan, penambahan *customer* dan hal lainnya yang akan mempengaruhi kemajuan perusahaan, pimpinan akan dapat lebih mudah untuk menentukan kebijakan seperti apa yang akan diambil.

Pencatatan akuntansi sangat penting bagi pencapaian tujuan perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan yang dibuat haruslah mengikuti standar akuntansi keuangan yang ada. Pada PT. Duta Karya Sinergi menerapkan standar akuntansi yang berlaku pada umumnya. Standar akuntansi yang digunakan

adalah standar akuntansi sederhana yang mengacu pada SAK EMKM. Saat jasa tenaga kerja disalurkan dan setelah diterbitkannya invoice penagihan, pihak perusahaan akan mengakuinya sebagai piutang sampai saat diterimanya pembayaran. Hal ini dapat dikatakan berbasis akrual karena didalam dasar akrual setiap pos-pos diakui ketika telah memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut. Selama proses pencatatannya dilakukan secara rutin setiap hari dan dua atau tiga hari sekali setelah pihak *accounting* menerima semua bukti transaksi secara lengkap. Hal ini dapat dikatakan bersifat menyeluruh dan sesuai fakta, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin dan berdasarkan prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

Perusahaan juga mengakui beban saat hal tersebut telah atau dapat memberikan manfaat selama operasional perusahaan. Untuk membantu jalannya kegiatan operasi perusahaan memiliki aset tetap seperti kendaraan dan inventaris kantor lainnya. Beban dan aset tetap yang diakui perusahaan selama itu dapat memberikan manfaat ekonomik yang mengalir untuk perusahaan akan diukur sebesar biaya perolehannya. Didalam laporan keuangan perusahaan juga terdapat laporan keuangan komparatif satu periode sebelumnya seperti yang diharuskan oleh SAK EMKM yang dimana mengharuskan untuk menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya sebagai keterbandingan dan penambahan informasi. Laporan keuangan perusahaan dapat dikatakan bersifat historis yang artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau disusun berdasarkan satu atau beberapa tahun ke sebelumnya dan pengukuran biaya suatu aset atau liabilitas perusahaan sesuai dengan saat perolehan.

Pada laporan keuangannya, perusahaan menyajikan laporan posisi keuangan atau neraca sebagai informasi yang dapat menunjukkan keadaan tentang posisi aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga menyajikan laporan laba rugi yang menggambarkan hasil dari penghasilan dan beban perusahaan selama periode berlangsung. Selain itu dalam laporan keuangan perusahaan juga menyajikan arus kas yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan seperti penyusutan serta kenaikan aktivitas investasi dan pendanaan perusahaan, kemudian menyajikan juga perubahan ekuitas yang menunjukan informasi. Adanya penyajian arus kas dan perubahan ekuitas ini digunakan sebagai informasi tambahan tentang jumlah dan jenis serta perubahan-perubahan yang terjadi terhadap modal selama periode berlangsung.

PT. Duta Karya Sinergi sudah dapat menyajikan informasi keuangan yang baik berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Namun disisi lain dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah diharuskan pula untuk menyesuaikan penerapan dan penyajiannya dengan beberapa komponen laporan keuangan yang disyaratkan oleh SAK EMKM. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak sepenuhnya sesuai dengan yang diharuskan dalam SAK EMKM, karena perusahaan tidak membuat pernyataan secara eksplisit dan lengkap bahwa telah patuh terhadap SAK EMKM didalam catatan atas laporan keuangan yang memuat kebijakan-kebijakan yang diterapkan dan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM serta informasi lainnya. Penyajian catatan laporan keuangan harus memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan serta informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pencatatan keuangan yang dapat dibaca merupakan bentuk pencatatan yang baik sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi dari laporan keuangan tersebut yang sesuai dengan fungsinya. Hal ini tidak lepas dari penyesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku. Adanya standar akuntansi keuangan memberikan keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan untuk memudahkan para pengguna mendapatkan manfaat dari laporan keuangan tersebut.

Dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah diharuskan pula untuk menyesuaikan penyajiannya dengan beberapa komponen laporan keuangan yang disyaratkan oleh SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan merupakan satu komponen yang menyatu dengan penyajian laporan keuangan secara keseluruhan dan tidak bisa dipisahkan. Dengan adanya catatan atas laporan keuangan atau yang disebut dengan CALK akan sangat berguna bagi pembaca laporan keuangan karena dapat memberikan kemudahan dalam memahami informasi-informasi yang disajikan dengan lebih tepat dan terepresentasi.

Catatan atas laporan keuangan yang seharusnya disajikan memuat informasi umum tentang perusahaan, kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan, ikhtisar kebijakan-kebijakan yang digunakan serta

rincian informasi lainnya terhadap pos-pos yang ada di laporan keuangan karena, catatan atas laporan keuangan merupakan satu komponen yang tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan dan dapat memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data dan dokumen yang telah dikumpulkan, maka peneliti membantu dalam penyusunan catatan atas laporan keuangan bagi perusahaan yang mengacu pada SAK EMKM. Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menyusun catatan atas laporan keuangan perusahaan, menganalisis dan menyimpulkan kembali sehingga terbentuklah catatan atas laporan keuangan PT. Duta Karya Sinergi. Dengan demikian peneliti telah membantu dalam penyusunan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan mikro, kecil dan menengah sehingga akan menambah manfaat dari laporan keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dengan analisis penyajian laporan keuangan pada PT. Duta Karya Sinergi berdasarkan SAK EMKM, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan dilakukan PT. Duta Karya Sinergi dapat menunjukkan adanya kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini dapat dilihat dari pengakuan dan pengukuran terhadap pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan telah memenuhi syarat seperti yang diharuskan oleh SAK EMKM. Akan tetapi perusahaan seperti kurang memahami standar akuntansi keuangan yang berlaku karena tidak jelasnya kebijakan standar akuntansi keuangan apa yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan perusahaan mengakui hanya melakukan pencatatan berdasarkan akuntansi yang sering dipakai namun tidak mengetahui standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.(2) Terdapat perbedaan dari komponen laporan keuangan perusahaan dengan yang diharuskan oleh SAK EMKM yaitu tidak sesuai catatan atas laporan keuangan. Perusahaan hanya memiliki catatan sederhana yang berisi penjabaran terhadap pos-pos dari laba rugi dan neraca namun tidak memuat pernyataan secara eksplisit yang berisi ikhtisar kebijakan, informasi umum perusahaan dan pernyataan telah patuh pada SAK EMKM seperti yang diharuskan oleh SAK EMKM. (3) Dalam laporan keuangannya perusahaan juga menyajikan arus kas dan perubahan ekuitas sebagai informasi tambahan. Penambahan informasi komponen laporan keuangan ini diperbolehkan oleh SAK EMKM selama hal itu menambah manfaat dari laporan keuangan. (4) Peneliti telah membantu dalam penyusunan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan mikro, kecil dan menengah sehingga akan menambah manfaat dari laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan memakai sumber data yang berangkat dari keterangan informan di lapangan yang memiliki keterbatasan jarak, biaya dan waktu dalam pengambilan data. Perbedaan waktu akan berpengaruh, karena apa yang terjadi di lapangan saat ini, tidak bisa dijadikan sebuah patokan bahwa akan terjadi juga di waktu yang berbeda. Informan juga membatasi untuk pengambilan dokumentasi saat wawancara atau secara langsung dengan informan karena adanya alasan tersendiri dari pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedford, Russel. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Grha SBR.
- Failian, Andreas and Pepie Diptyana. (2012). "Analisis Manfaat Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Wilayah Tanggulangin." *The Indonesian Accounting Review* 2(1): 1-10.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hubeis, Musa. (2009). *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- I, Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*. Revisi (2016). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Grha Akuntan.

- Ningtyas, Jilma Ayu. (2018). "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)". *Riset dan Jurnal Akuntansi* Volume 2 No. 1.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisdiartiwi. (2008). *Pembukuan Sederhana Untuk UMKM*. Jakarta: Media Pressindo.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronika, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Erward Tanujaya. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, Sri. (2014). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Pada UMKM Di Kabupaten Kudus." *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 11(2): 137-50.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Puspitaningrum D.K, Titis, Sri Lestari Kurniawati, dan Nosy Yodi Metana. (2017). "Pelaporan Keuangan Pada UMKM Di Surabaya (Studi Pada UKM Diah Cookies)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* Volume: 2(1).
- Rawis, Jemmy E. O., Vicky V. J. Panelewen, dan Arie Dharmaputra Mirah. (2016). "Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle)." *Jurnal EMBA* 4(2): 106-19.
- Samsiah, Siti dan Nadia Fathurrahmi Lawita. (2017). "Review the Readiness of MSMEs in Indonesia Compliance with Accounting Standards Micro , Small and Medium Enterprise (SAK EMKM)." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*: 7(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Yayuk. (2017). "Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Study Kasus Di Kota Malang)." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*: 5(2).
- Suryaningrum, D. H. (2019). Power and Knowledge of Double Entry Bookkeeping System in the Feminism Framework: A Proposal. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 1(1), 19-30. Retrieved from <https://dhsjournal.id/index.php/SBAMR/article/view/25>
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Askara.
- Undang-undang No. 20 Tahun (2008). "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". *UU No. 20 Tahun 2008* (1):1–31.
- Yaya, Rizal. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.